Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 4, No. 2, Desember 2022: 104 - 116

ISSN 2088-8368

Makna Karya Penebusan Kristus: Penebusan Dosa dan Sinergi

Sarni Hasang, Hendi

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Email: sarnihasang@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengambarkan bagimana manusia memperoleh keselamatan yang seutuhnya. Maka dari itu doktrin penebusan Kristus bukan hanya untuk menebus dosa kita tetapi juga ada ajakan Tuhan untuk bersinergi dengannya melalui karya penebusan tersebut. Selain itu karya penebusan Kristus merupakan dokrin yang sangat dalam karena melalui pendapat dari bapa-bapa gereja terutama dari St. Cyril. Peran penting penebusan Kristus dalam upaya mengimplementasikan kehendak Bapa dalam diri manusia yang merindukan kemenangan dan juga keselematan yang seutuhnya. Itu sebabnya artikel ini ditulis supaya kita dapat berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus. Penebebusan terjadi karena adanya inkarnasi. Tujuan Allah berinkarnsi menjadi daging hanya untuk menyucikan kodrat kita yang telah rusak akibat dosa. Dosa telah membuat kita kehilangan kemulian Allah. Namun karena kasih Allah kita diberikan keselamatan dan keselamatan itu harus direspons dengan bersinergi dengan Allah. Untuk meneliti topik tersebut penulis menggunakan studi pustaka dari beberapa sumber untuk membahas topik ini. Topik ini memberikan dampak kepada kita bagimana cara mengerjakan keselamatan yang seutuhnya.

Kata kunci: Penebusan Kristus; Inkarnasi; Keselamatan; melalui Sinergi

Abstract

The purpose of this paper is to describe how humans obtain complete salvation. Therefore, the doctrine of Christ's atonement is not only to atone for our sins, but also God's invitation to synergize with him through the work of redemption. In addition, Christ's work of redemption is a very deep doctrine because it is through the opinion of the church fathers, especially from St. Cyril. The important role of Christ's redemption in the effort to implement the will of the Father in human beings who long for victory and also complete salvation. That's why this article was written so that we can be rooted, grow, and bear fruit in Christ. Redemption occurs because of the incarnation. The purpose of God's incarnation in the flesh is only to purify our nature which has been corrupted by sin. Sin has made us lose the glory of God. But because of God's love we are given salvation and that salvation must be responded to by synergizing with God. To examine this topic, the author uses literature studies from several sources to discuss this topic. This topic gives us an impact on how to work out complete salvation.

Keywords: *Christ's Atonement; Incarnation; Safety; through Synergy*

PENDAHULUAN

St. Gregory of Nyssa mengatakan: Karya penebusan yang dilakukan oleh Kristus melalui kematian untuk reformasi dan purifikasi terhadap sifat kita, melalui kebangkitan.[1] Hendi menuliskan: karya penebusan Kristus sebagai puncak penebusan dosa manusia di bawah Hukum Taurat dengan jelas disalibkan sehingga dosa, iblis, dan kematian dikalahkan.[2] Meskipun karya penebusan Kristus terjadi untuk membersihkan dosa kita akan tetapi Tuhan mengajak kita untuk bersinergi. Sebab dengan bersinergi dengan Allah kita akan mendapatkan keselamatan yang seutuhnya.

Penebusan merupakan proses penyaliban Yesus Kristus menjadi sarana peleburan atau pelepasan dosa. Maka salib telah menghukum dosa yang ada pada daging manusia, karena yang disalibkan adalah daging kemanusian. Demikianlah melalui penyaliban kemanusian Adam dipulihkan oleh Adam yang kedua yaitu Yesus Kristus. John Chrysostom menekankan salib merupakan semua tanda tentang kemenangan Kristus terhadap iblis dan kematian.[3] Sedangkan St. Cyril mengatakan bahwa salib merupakan kekuatan untuk menemani pada setiap Langkah kehidupan.[4] Perdebatan pendapat mengenai penebusan Kristus bersinggungan kepada hal-hal yang praktis seperti siapa yang layak ikut berpartisipasi dalam kematian dan kebangkitan Kristus.

Tulisan ini dibuat dengan tujuan antara lain: pertama membarikan pemahaman, serta pengertian kepada pembaca untuk lebih lagi memahami apa yang dimaksud dalam karya penebusan Kristus. Kedua dapat mendalami aspek praktis secara personal dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjawab tujuan ini maka dalam tulisan tersebut penulis telah menjabarkan beberapa topik, dari pandangan bapa-bapa gereja yang terutama yang tercantum di dalamnya: kejatuhan, inkarnasi Allah, keselamatan dan sinergi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni menggunakan metode literatur. Yakni komentar dari bapa gereje, kepustakaan, yang dimana penulis

[1] Saint Gregory of Nyssa, *Discourse-Saint Vladimirs Seminary* (New York, 2019), 67.

[2] Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purisikasi, Dan Deifikasi* (Yogyakarta, 2018), 94.

[3] Alfeyev Hilarion, *Orthodox Christianity- The Architecture, Icons, and of the Orthodox Church* (New York: Sretensky Monastery, 2014), 140, www.svspress.com.

[4] Ibid.

menggunakan buku, artikel jurnal, serta sebagian data yang bersumber dari internet yang berkaitan sesuai dengan topik yang dibahas. Dengan pembahasan penulis dapat menjelaskan dengan deskriptis demi para pembaca agar dapat memahami apa yang dibahas oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejatuhan

Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah. Akan tetapi proses kita untuk menjadi gambar dan rupa Allah menjadi gagal akibat dari ketidaktaatan oleh Adam pertama, yakni dengan melanggar perintah ilahi. Ibils menggoda manusia dengan memprovokasikan kesenangan, tanpa diketahui bahwa kesenangan itu terjerumus dalam penderitaan St. Maximus mengatakan bahwa*''Adam broke the divine commandment, in the place of the original form of generation he conceived and introduced into human nature, at the prompting of the serpent, another form, originating in pleasure and terminating through suffering in death. This pleasure was not the consequence of antecedent suffering but, rather, re? sulted in suffering. And because he introduced this ill-gotten pleasure-provoked form of generation, he deservedly brought on himself, and on all men born in the flesh from him, the doom of death through suffering.''*[5]

Meskipun manusia telah terpisah dan kehilangan kemulian Allah akibat dosa, akan tetapi melalui inkarnasi maka karya penebusan dinyatakan oleh Yesus Kristus. Hendi dalam bukunya mengatakan bahwa: ''di tengah proses dari gambar Allah menuju rupa Allah manusia gagal diuji dalam ketaatan sehingga jatuh dalam dosa dan itu juga dalam kemahatahuan Allah dan rencana Allah maka Firman yang nanti berinkarnasi akan menebus manusia dari dosa mereka supaya manusia bisa kembali masuk ke proses menuju rupa Allah yaitu serupa dengan Kristus sehingga manusia bisa ambil bagian dalam kodrat ilahi (2 Pet 1:4) oleh karena Kristus dan bisa berada bersama Allah dalam kasih.''[6] Demikianlah yang perlu disadari bahwa kejatuhan Adam dan Hawa membuat tubuh kehilangan semua keabadian tubuh yakni rusak dan mati.

Sebab keselamatan itu hanya berada dalam-Nya melalui penderitaan, kematian dan kebangkitan. Menurut George Leo Haydock bahwa, *''The eternal Father delivered his*

[5] Vassa Kontouma, *The Philokalia, The Orthodox Christian World*, 2012, 247.

[6] Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purisikasi, Dan Deifikasi*, 5.

Son to death, to expiate our offences; he raised him from the dead for our justification. His death is our redemption; his resurrection is the principal object of our faith. Our faith penebusan Kristus merupakan*'' God's love, which is the main reason for the incarnation. The Only Begotten Son of God was sent into the world by the Father to heal the corruption of sin in human nature. Sin entered into human life after the Fall: the penalty for sin was death. But this same punishment is a manifestation of God's love, and the divine act is hidden in death itself, because it blocks the path of the spread of sin.''*[8]

Penebusan merupakan kasih Allah kepada kita. Tuhan telah membarikan anugerah keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia melalui Anak-Nya akan tetapi keselamatan tidak hanya diterima begitu saja namun manusia terus mengerjakannya melalui Sinergi oleh Roh Kudus sama seperti St. Symeon mengatakan bahwa*'' Achieving the goals of the Christian life depends to a large extent on that strength is very personal, but its salvation is in God's hands. Therefore, salvation is a synergistic in the resurrection, is imputed unto justice, as was the faith of Abraham in the promises of God.''*[7] Begitu juga dengan Gregorius Sang Teolog, juga menekankan bahwa *act between the God of creation and man.''*[9] Untuk mengerjakan keselamatan harus dengan iman (Yak 2:26) yang dilandasi melalui bersinergi dengan Allah. Jadi penebusan Kristus dinyatakan Karena kasih Allah kepada manusia begitu besar sehingga Bapa mengutus anak-Nya melalui Inkarnasi hanya untuk membebaskan manusia dari dosa sehingga manusia dapat memperoleh keselamatan (Yoh 3:16).

Inkarnasi Allah

What Is Jesus? '' Dia adalah Firman yang berinkarnasi menjadi manusia Ia diberikan nama Yesus, Imanuel, Anak Allah. Itu semua menunjukan kepada satu pribadi yang melalui inkarnasi akan menyelamatkan seluruh umat manusia dari dosa, kutukan dan maut melalui kesengsaraan, kematian dan kebangkitan.''[10] Begitu juga dengan perkataan Cyril mengatakan'' *the Only-Begotten Word of God became Man, and*

[7] George Leo Haydock, "Romans 4 - Catena Bible & Commentaries," AD 1849, accessed January 5, 2022, https://catenabible.com/rom/4.

[8] Alfeyev Hilarion, *Orthodox Christianity- The Architecture, Icons, and of the Orthodox Church*, 113.

[9] Ibid., 117.

[10] "The Economy Of Son ‹ Letisamai's Blog ‹ Reader — WordPress.Com," accessed January 12, 2022, https://wordpress.com/read/feeds/91187110/posts/3537997344.

appeared to them on earth with Body of earth, and was made free from sin, that in Him Alone the nature of man crowned with the glories of sinlessness, should be rich in the Holy Ghost, and thus be re-formed unto God through holiness: for thus does the grace pass through to us too, having for its beginning Christ the First-born among us.''[11] Dari kutipan diatas menjelaskan dengan jelas bahwa Firman yang berinkarnasi menjadi daging supaya menguduskan, dan mengilahikan kodrat manusia yang telah berdosa. Jadi dapat di simpulkan bahwa Inkarnasi Kristus sama seperti *direcapitulations* yang artinya didaur ulang kodrat manusia.

Inkarnasi merupakan penggambilan daging untuk memulihkan daging dengan cara menguduskan, mengilahikan ''Inkarnasi Kristus sudah merupakan tindakan keselamatan dengan mengambil kemanusiaan kita yang rusak ke dalam diri-Nya, Kristus memulihkannya.''[12] Firman Allah berinkarnasi menjadi manusia melalui rahim dari seorang perawan yang beranama Maria atau Theotokos. Sehingga melaluinya, Firman Allah menjadikan diri-Nya sebagai manusia karena Allah sendirilah yang akan datang untuk menyelamatkan umat manusia.

Tujuan Allah berinkarnasi menjadi daging hanya untuk memperbaiki kodrat kita yang telah rusak karena dosa St. Symeon mengatakan Inkarnasi Kristus merupakan pembebasan manusia dari perbudakkan iblis.[13] Kematian kristus diatas kayu salib merupakan obat yang dapat menyembuhkan kita. Tindakan Inkarnasi Kristus juga merupakan penipuan terhadap Iblis untuk mengalahkan kematian, melalui inkarnasi supaya manusia bebas dari perbudakkan Iblis St. Nyssa mengatakan bahwa'' *humans were found to be slaves to demons as a result of the Fall; in order to be redeemed from this, it is necessary to pay compensation to the devil, a ransom; the man Jesus Christ was offered as a ransom; the devil accepted him instead of man, even though under the "bait" of Christ human nature laid the "hook" of the Godhead, which the devil could not grasp: thus God deceived the devil.''*[14] Jadi Kristus mengalami kematian karena dosa yang telah tumbuh disetiap diri manusia akibat dari

[11] Of Cyril Alexandria, "Apostolic Sayings Wherein Christ Is Called God. 20." 47, no. 1881 (2021): 2.

[12] Roger J Calantonea, S Tamer Cavusgila, and Yushan Zhaob, *The Orthodox Way*, vol. 31, 2002, 10.

[13] Alfeyev Hilarion, *Orthodox Christianity- The Architecture, Icons, and of the Orthodox Church*, 116.

[14] Ibid., 135.

ketidaktaatan oleh sebab itu, Tuhan datang melalui inkarnasi dengan kembali menipu iblis.

" Inkarnasi Yesus Kristus menjadi manusia ini untuk mengalami kematian dan menjadikan-Nya menjadi umpan untuk mengalahkan maut sebab itu kematian Kristus bukan karena dosa akan tetapi kerelaan Dia untuk turun kedalam alam maut atau hadesh untuk menyelamatkan manusia.''[15] Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Ferry Y. Mamahit ''Dalam karya Kristus di kayu salib menunjukkan keadilan yaitu bahwa kasih-Nya mampu membenarkan orang berdosa.''[16] Yohanes dari Damaskus menekankan kematian Kristus bukanlah akhir dari drama Injil, tetapi kematian Kristus memberikan kehidupan baru, dan juga kemenangan.[17] Untuk beberapa kutipan diatas, menunjukkan kepada orang Kristen bahwa Tuhan berinkarnasi melalui kasihnya sehingga mati hanya untuk menyelamatkan kita supaya mendapatkan keselamatan yang sejati oleh sebab itu, sebagai orang percaya harus merespon keselamatan tersebut.

Keselamatan

Keselamatan adalah kekuatan Allah untuk menunjukkan kemenangan atas dosa, kuasa iblis dari maut dan Neraka. Hendi dalam bukunya mengatakan bahwa'' Keselamatan itu Kekuatan Allah di sini berbicara tentang keselamatan manusia (1 Kor 1:18). "Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah" (1 Kor 1:18).''[18] Gregorius sang Teolog menekankan bahwa keselamatan'' *have a direct relationship with each person personally: Christ, he said, ''received the form of a servant, tasted death and found a second life, becoming God, to free me from slavery and death''.*[19] Menurut pendapat panteugenicus mengatakan'' *remembering the impure and dark sins of humanity, the Son of God offered his blood instead of ours as a saving atonement as*

[15] "The Economy Of Son ‹ Letisamai's Blog ‹ Reader — WordPress.Com."

[16] Ferry Yefta Mamahit, "Christus Victor Dan Kemenangan Orang Kristen Terhadap Kuasa Kegelapan," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2004): 5.

[17] Alfeyev Hilarion, *Orthodox Christianity- The Architecture, Icons, and of the Orthodox Church*, 134.

[18] Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purisikasi, Dan Deifikasi*, 75.

[19] Alfeyev Hilarion, *Orthodox Christianity- The Architecture, Icons, and of the Orthodox Church*, 137.

reconciliation with the Father, who gifted us with sonship.''[20] Jadi dalam kutipan diatas sangat menekankan pribadi Kristus adalah salah satu pembawa keselamatan bagi setipa orang-orang berdosa. Demikianlah, bagi umat percaya dalam memperoleh keselamatan kita harus dilahir barukan melalui Baptisan.

Setiap orang Kristen yang percaya kepada Yesus harus mengalami yang namanya baptisan. adalah hal yang menunjukkan kepada kelahiran baru agar dapat mencapi *Purification* atau kesempurnaan. Apa itu baptisan? Menurut Harlod M. Freligh baptisan yang disebutkan oleh Petrus adalah pembersihan terhadap kenajisan jasmani.[21] Sedangkan menurut Lous Berkhof baptisan itu sebagai kelahiran kembali dan bertopat.[22] Begitu juga dengan St. Gregory begitu menekankan bahwa baptisan menunjukkan kita ikut berpartisipasi di dalam kematian dan kebangkitan Kristus [23]. Jadi baptisan bukan hanya simbol tetapi makna yang sangat dalam yang diutarakan oleh St. Gregory. Dapat diketahui bahwa baptisan juga merupakan proses lahir baru untuk mencapai kesempurnaan atau *Purification* harus menggunakan tahap praktikos yaitu mengerjakan askesis, melalui doa puja Yesus, berjaga-jaga, silent atau meditasi. Pratikos adalah ‘’tahap untuk menyalibkan daging serta menyucikan daging dan tubuh agar mencapai gnostikos

[20] Ibid., 136.

[21] Harold M. Freligh, *Delapan Tiang Keselamatan* (Bandung 40112, 1999), 50.

[22] Louis Berkhof, *Teologi Sistematika Volume 4 Doktrin Keselamatan* (Jakarta, 1997), 119.

[23] Nyssa, *Discourse-Saint Vladimirs Seminary*, 18.

yaitu penyatuan bersama dengan ilahi.''[24] Keselamatan orang percaya berarti ikut berpartisipasi dalam keilahian Kristus yang dimana ikut berperan kenapa. Sebab Tuhan tidak hanya memberikan jalan melainkan menjadi pembawa kepada tujuan hidup manusia yaitu Bapa. Hanya kepada Bapalah kita akan memperolah kehidupan yang kekal karena keselamatan adalah Kristus sendiri.

Baptisan menunjukkan kepada orang percaya untuk meniru dari Kristus St. Gregorius menyebutkan baptisan yaitu meniru Kristus, yang artinya kita terlibat dan mau menjalani apa yang dia lakukan di dalam kematian dan kebangkitan [25] St. Gregorius juga mengatakan jika kita terlibat dalam baptisan berarti kita sedang menempuh jalan untuk keluar dari labirin atau penjara kematian [26]. Kemudian dalam tulisan dari St. Gregorius dia selalu menekankan dalam diri sendiri bahwa baptisan juga merupakan obat penawar keabadian, sebagai pencegah kematian, dengan tujuan membawa kita untuk tetap hidup bersama dengan Kristus.[27] Jadi dari kutipan St. Gregorius sangat menekankan moral bagi kita. Baptisan kita dapat mengalami kematian dan kebangkitan bersama-sama dengan Kristus, serta berpartisipasi dalam kematian dan kebangkitan Kristus. Dengan demikian Ketika dibaptis, manusia telah beriman kepada Kristus karena melalui baptisan menggunakan formula "Bapa, Anak dan Roh Kudus" menghidupkan tubuh dan jiwa. Nyssa mengatakan bahwa mati menanggalkan kodrat lama Rom 6:10, baptisan itu hanya sekali sama seperti Kristus mati hanya untuk sekali. Air baptisan membersihkan dosa dan memurnikan agar dapat menjalani satu kehidupan yang penuh dengan keilahian, membangkitkan jiwa dan tubuh menjadi mulia yang sudah menyatu dengan Kristus.''[28]

Selain baptisan untuk ikut terlibat dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Ikut berpartisipasi bukan hanya melalui baptisan tetapi melalui tubuh dan darah yaitu perjamuan kudus. Pejamuan kudus merupakan suatu tanda spiritual

[24] "The Economy of Washing; Baptism, Eucharist & The Economy of Washing; The Teologi of Worship ‹ Letisamai's Blog ‹ Reader — WordPress.Com," accessed January 22, 2022, https://wordpress.com/read/blogs/155549758/posts/310.

[25] Nyssa, *Discourse-Saint Vladimirs Seminary*, 19.

[26] Ibid.

[27] Ibid., 20.

[28] "The Economy of Washing; Baptism, Eucharist & The Economy of Washing; The Teologi of Worship ‹ Letisamai's Blog ‹ Reader — WordPress.Com."

terhadap tubuh dan darah Kristus Hendi mengatakan bahwa perjamuan kudus terjadi karena Kristus berkarya untuk memperbaharui kemanusian kita yang dahulunya telah mati sehingga sekarang hidup bersama dengan Kristus (Efe 2:4-5).[29] Sedangkan Ola Rongan Wilhelmus mengutip dari tulisan Jebarus mengatakan bahwa''Melalui Sakramen ini, Allah berinisiatif membersihkan dosa dan kesalahan umat beriman, mengangkatnya menjadi anak Allah serta menyatukannya dengan Gereja sebagai suatu persekutuan para murid Kristus''[30] Georges Florovsky sangat menekankan bahwa sakramen adalah gereja, yang membuatnya dalam dirinya melalui sakramen.[31] Jadi sakramen membuat kita menjadi satu dengan Kristus. Maka sesunggunya sakramen harus diterima dengan ''layak'' supaya tidak dapat dipisahkan atau diceraikan dari usaha batin dan juga sikap rohani kita sebagai orang percaya. Meskipun kita telah bersatu dengan Kristus melalui sakramen akan tetapi kita harus bersinergi dengan Allah.

Dalam Kristus ada keselamatan yaitu mengambil bagian kodrat Ilahi (2 Pet 1:4). Yang dimana kita akan diubahkan menjadi sama seperti Kristus.'' Rasul Yohanes menuliskan, "Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.''[32] Hendi mengatakan,'' Menjadi sama seperti Kristus dan melihat Kristus adalah keselamatan di dalam Kristus yang sekarang sedang kita kerjakan bersama Allah dalam sinergi bersama Roh Kudus (Fil 2:12–13; Yoh 14:16–17,26) sampai kita mengakhirinya dengan kemenangan (Fil 3:14).''[33] Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mengerjakan keselamatan itu sebagai pertandingan iman sampai kita mencapai garis finis.

Synergy

Keselamatan yang kita peroleh adalah hasil dari sinergi antara Allah yang dimana

[29] Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purisikasi, Dan Deifikasi*, 477.

[30] Ola Rongan Wilhelmus, "Sakramen Baptis Sebagai Sakrmen Keselamatan Dan Persekutuan Para Murid Kristus," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 1 (2020): 3.

[31] Georges Florovsky, *An Eastern Orthodox View, Theology*, n.d., 61.

[32] Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purisikasi, Dan Deifikasi*, 208.

[33] Ibid.

karya Roh kudus yang mencurahkan kasih Allah Hendi mengatakan untuk memperoleh keselamatan kita perlu bersinergi dengan Allah atau respons kita yang selalu dituntun oleh anugerah (Efe 2:8).[34] Masi dalam penjelasan Hendi mengatakan keselamatan atau sinergi dan iman ini bukan karya manusia tetapi karya atau pemberian Allah.[35] Untuk merespons pemberian Allah Hendi menegaskan *Free will* manusia yang merespons dengan iman sebab iman yang dapat menyelamatkan dan itu adalah sebagai pemberian Allah bukan hasil usaha manusia.[36]Dengan demikian bahwa di dalam anugerah yang Tuhan berikan maka harus ada respons atau usaha manusia terhadap kasih Allah. Sama seperti Rasul Paulus Tuhan memberikan anugerah dan anugerah tersebut direspon oleh Rasul Paulus dengan bekerja keras untuk memberikan buah. Dalam usaha kerja keras Rasul Paulus yakni ada sinergi dengan anugerah dan itu semua semata-mata anugerah Allah (1 kor 15:10).

Seperti yang selalu ditegaskan oleh Tuhan Yesus bahwa hidup di luar Dia kita tidak dapat berbuat apa-apa. Hanya di dalam Tuhan kita dapat berkarya untuk menghasilkan buah. Buah adalah hasil dari sinergi antara pohon dan ranting yaitu Kristus yang selalu berkarya pada perbuatan kita. Di dalamnya ada sinergi antara Kristus dengan kita. Kita memikul kuk bersama dengan Kristus (Mat 11:29-30). Kristus berkarya bersama dengan Kristus atau Kristus berkarya pada diri kita.

Hendi mengutip Cyril dari Alexandria menuliskan, ‘’ *As the branch cannot bear fruit of itself, except it abide in the vine, so neither can ye, except ye abide in Me. For unless the branch had suppliend to it from its mother the vine the life-producing sap, how would it bear grapes, or what fruit will it bring forth, and from what source? You will perceive that the language of Christ has an application by analogy to ourselves. For no fruit of virtue will spring up anew in us, who have once fallen away from intimate union with Christ. To those, however, who are joined to Him Who is able to strengthen them, and Who nourishes in righteousness, the capacity of bearing fruit will readily be added by the provision and grace of the Spirit, as by life-producing water. And knowing this, the Only-begotten said in the Gospels: If any man thirst, let him come unto Me and drink. And to this, the Evangelist, inspired by the Spirit, has testified, when in his excellent explanation he says: But this*

[34] Hendi, *Inspirasi Kalbu III* (Yogyakarta, 2019), 150.

[35] Ibid., 151.

[36] Ibid.

spake He of the Spirit, Which they that believe on Him were to receive. And the Davit, speaking as though to God the Father, thus addressed Him: With Thee is the fountain os Divine and spiritual life and of the fulness of blessedness, who else could be meant but the Son, Who fattens and waters our souls in the position of branches clinging to Him by faith and love, whith the quickening and joy-giving grace of the Spirit.''[37] Kemudian Hendi mengutip John Chrysostom menuliskan, ''*Here He alludes to the manner of life, showing the without works it is not possible to be in Him. And every branch that bears fruit, He purges it. That is, couses it to enjoy great care, but all about the branches. Showing that He is sufficient to Himself, and that the disciples need much help from the Husbandman, although they be very excellent. Wherefore He says, that which bears fruit, He pusrges it. The one branch, because it is fruitless, cannot even remain in the Vine, but for the other, because it bears fruit, He renders it more fruitful.''*[38]

Sinergi di dalam Yoh 15:5 adalah dalam Kristus. Apa yang harus kita lakukan dalam Kristus? Yang pastinya kita sebagai ranting harus menghasilkan buah yang perluh dilakukan adalah pertumbuhan menuju buah, dimulai dari akar, kemudian bertumbuh menjadi pohon hingga berbuah. Karena kita telah lahir dari Allah sehingga memiliki benih Ilahi (1 Yoh 3:9; 5:1). Benih harus ditanam dalam tanah supaya benih dapat berakar. Dimana berakar adalah proses kematian menjadi akar dari tunas tersebut. Semua itu adalah proses pertobatan demi mematikan segala keinginan daging kita (Gal 5:24; Kol 3:5). Pertobatan salah satu yang harus kita lakukan supaya kita dapat berakar dan bertumbuh dalam Kristus. Jadi melalui sinergi kita harus *do something* di dalam Kristus, yakni selalu mengerjakan pertobatan hidup selalu dalam kasih dan pengampunan. Untuk mengerjakannya kita harus memintah kuasa Roh kudus menolong kita.

''Tujuan hidup manusia ialah menggambil bagian dalam energi ilahi bukan menjadi Allah dalam bentuk esensinya. Untuk menggambil bagian dalam energi ilahi inilah disebut sebagai deifikasi atau menjadi sama seperti Allah, melalui kasih karunia Allah didalam Yesus Kristus, agar mencapai deifikasi inilah manusia harus menggambil bagian atau berpartisipasi melalui baptisan karena baptisan menunjukkan kelahiran dan kebangkitan Yesus Kristus.''[39] Keselamatan yang dapat kita lakukan yang artinya kita

[37] Ibid.
[38] Ibid., 152.
[39] "Deification by Grace ‹ Letisamai's Blog ‹ Reader — WordPress.Com," accessed

selalu terlibat dalam energi ilahi. Sebab energi ilahi sebagai kekuatan kita untuk menuju pada tujuan kita yaitu mencapai keselamatan yang seutuhnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penebusan Kristus merupakan pemulihan kodrat manusia yang telah rusak. Penebusan ini mendatangkan kehidupan baru yang dimana Tuhan yang berinkarnasi mempersatukan umat beriman dengan Kristus. Penebusan Kristus menjadi unsur terpenting, karena melalui penebusan ini kita dapat memperoleh keselamatan yang seutuhnya. Hal ini jelas terlihat dari pandangan Bapa gereja seseorang dalam menyatakan dan merespons keselamatan yang diberikan Allah.

Orang percaya seharusnya bersyukur karena Allah yang maha kasih telah memberikan yang terbaik menyangkut memperolah keselamatan yang kekal. Dengan demikian keselamatan tersebut dicapai terkecuali selalu bersinergi dengan Allah. Dosa akibat dari ketidaktaatan merupakan kesalahan terbesar manusia pasca penciptaan, sehingga sebenarnya manusia yang harus bertanggung jawab atas kesalahan sendiri. Salah satu kepedulian Allah kepada umatnya adalah Ketika Allah mengutus Anak-Nya untuk menebuskan dosa manusia. Semua ini adalah proses kita untuk menuju kepada keselamatan seutuhnya jika manusia selalu merespons keselamatan yang diberikan Allah. Karena inilah cara Allah untuk menyelamatkan manusia menurut gambar dan rupa Allah untuk tidak lagi binasa

DAFTAR PUSTAKA

Alexandria, Of Cyril. “Apostolic Sayings Wherein Christ Is Called God. 20.” 47, no. 1881 (2021).

Alfeyev Hilarion. *Orthodox Christianity-The Architecture, Icons, and of the Orthodox Church*. New York: Sretensky Monastery, 2014. www.svspress.com.

Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Volume 4 Doktrin Keselamatan*. Jakarta, 1997.

Calantonea, Roger J, S Tamer Cavusgila, and Yushan Zhaob. *The Orthodox Way*. Vol. 31, 2002.

January 27, 2022, https://wordpress.com/read/blogs/155549758/posts/355.

Florovsky, Georges. *An Eastern Orthodox View*. *Theology*, n.d.

Freligh, Harold M. *Delapan Tiang Keselamatan*. Bandung 40112, 1999.

Haydock, George Leo. "Romans 4 - Catena Bible & Commentaries." Accessed January 5, 2022. https://catenabible.com/rom/4.

Hendi. *Formasi Rohani: Fondasi, Purisikasi, Dan Deifikasi*. Yogyakarta, 2018.

———. *Inspirasi Kalbu III*. Yogyakarta, 2019.

Kontouma, Vassa. *The Philokalia*. *The Orthodox Christian World*, 2012.

Mamahit, Ferry Yefta. "Christus Victor Dan Kemenangan Orang Kristen Terhadap Kuasa Kegelapan." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2004): 1–21.

Nyssa, Saint Gregory of. *Discourse-Saint Vladimirs Seminary*. New York, 2019.

Wilhelmus, Ola Rongan. "Sakramen Baptis Sebagai Sakrmen Keselamatan Dan Persekutuan Para Murid Kristus." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 1 (2020): 113–128.

"Deification by Grace ‹ Letisamai's Blog ‹ Reader — WordPress.Com." Accessed January 27, 2022. https://wordpress.com/read/blogs/155549758/posts/355.

"The Economy Of Son ‹ Letisamai's Blog ‹ Reader — WordPress.Com." Accessed January 12, 2022. https://wordpress.com/read/feeds/91187110/posts/3537997344.

"The Economy of Washing; Baptism, Eucharist & The Economy of Washing; The Teologi of Worship ‹ Letisamai's Blog ‹ Reader — WordPress.Com." Accessed January 22, 2022. https://wordpress.com/read/blogs/155549758/posts/310.